

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tantangan utama di era otonomi daerah adalah menciptakan tata kelola dan mutu pendidikan yang berkualitas. Pengelolaan pendidikan di sejumlah daerah tampaknya masih belum mampu mencapai tata kelola pendidikan yang berkualitas. Di era global seperti sekarang ini, pendidikan yang berkualitas menjadi suatu keharusan untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Globalisasi yang ditandai dengan adanya persaingan besar di segala bidang kehidupan semakin sulit untuk dihindari. Sebagai dampaknya, lembaga pendidikan di Indonesia dituntut untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang tinggi.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang kuat, pemerintah merancang Undang-Undang tentang sistem pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut, pada Pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta

¹ Sarlin Patilima, *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Gorontalo, 25 2021, 228-229

didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim dan beretika dengan baik yang akan menjadikan kualitas kedisiplinan siswa.²

Kualitas dapat diartikan sebagai yang terbaik, dapat diandalkan, dan unggul. Seiring berjalannya waktu, pendidikan memiliki sifat elitis karena hanya sejumlah lembaga pendidikan yang mampu memberikan kualitas terbaik bagi siswanya, yang pada gilirannya mendorong kemajuan lembaga tersebut. Kualitas pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang. Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan, tetapi juga mampu membangun karakter, moral, kreativitas, serta kedisiplinan. Selain itu, pendidikan nasional diarahkan agar lembaga-lembaga pendidikan memiliki visi dan misi yang mendukung keunggulan dan mutu yang tinggi. Salah satu aspek dari kualitas tersebut adalah kualitas interaksi, di mana tata tertib yang mengatur hubungan antara siswa, guru, dan staf dapat menciptakan lingkungan yang positif, mendukung kerja sama, dan meningkatkan kualitas lembaga tersebut.³

Berdasarkan pengamatan para peneliti, disiplin siswa dalam menaati peraturan di Sekolah Dasar tercermin dari kebiasaan mereka berpakaian dengan rapi, seperti mengenakan seragam dengan baju dimasukkan, serta menunjukkan ketepatan waktu dalam datang dan masuk sekolah.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa MTsN 2 Kota Kediri, yang telah berdiri selama hampir empat dekade, telah berhasil meluluskan

² Sri Wahyuningsih, *Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah Dan Pada Masa Sekarang*, Jurnal Kependidikan, 2, 2014, 110

³ Kristi Wulandari, *Meningkatkan Kualitas Pendidikan serta Prinsip Penting dalam Gurudan Manajemen Pendidikan*, Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi, 2, 02, 2024, 667

lebih dari 15.000 siswa dan meraih berbagai prestasi gemilang di bidang akademik maupun non-akademik, sehingga layak menyandang predikat sebagai Madrasah Berprestasi Terbaik di tingkat nasional. Selain itu, peneliti mencatat bahwa meskipun sebelumnya banyak siswa yang datang terlambat, penerapan tata tertib diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan mereka dan berkontribusi dalam membentuk masa depan yang lebih cerah bagi generasi penerus.⁴

Dalam upaya menanamkan sikap disiplin pada siswa, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing mereka dengan cara yang bijaksana, penuh kesabaran, dan pengertian. Guru dituntut untuk mampu membangun kedisiplinan, khususnya disiplin diri, dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mengambil berbagai langkah, salah satunya dengan menerapkan peraturan sekolah atau tata tertib sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan. Setiap tindakan yang dilakukan secara disiplin pasti mengarah pada tujuan yang positif. Tujuan dari kedisiplinan adalah untuk menciptakan kemampuan mengendalikan diri serta menyatukan niat, sikap, dan tindakan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban. Individu yang bersikap disiplin melakukannya karena memiliki target atau sasaran yang ingin diraih melalui perilaku tersebut.

Aspek-aspek kedisiplinan dalam kegiatan belajar di sekolah mencakup kerapian dalam berpakaian, ketepatan waktu, konsistensi dalam belajar, serta kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Setiap sekolah menetapkan aturan dan tata tertib yang wajib ditaati oleh siswa, termasuk

⁴ Hasi observasi, *MTsN 2 Kota Kediri* 16 april 2024

ketentuan mengenai perilaku yang diperbolehkan maupun yang dilarang, baik saat berada di dalam kelas maupun di lingkungan luar kelas.⁵

Maka dari itu, kedisiplinan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, sehingga dunia pendidikan perlu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Penerapan ini perlu dimaksimalkan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan era globalisasi serta dapat bersaing secara aktif dan efektif di dunia kerja.⁶

Di MTsN 2 Kota Kediri, terdapat berbagai kegiatan yang sebagian besar berupa rutinitas harian yang dilakukan secara berulang. Salah satu rutinitas yang diterapkan adalah keharusan bagi siswa untuk hadir di madrasah pada pukul 06.25 pagi. Kebiasaan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan madrasah.⁷

Secara umum, tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tata tertib akan berjalan optimal apabila mendapat dukungan dari guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Tanpa partisipasi aktif dari siswa, penerapan tata tertib tidak akan berjalan secara maksimal. Tata tertib sekolah adalah bentuk peraturan tertulis yang memiliki kekuatan mengikat di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata tertib merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berperan sebagai pedoman untuk menciptakan pembelajaran

⁵ Hilmi Mubarak Putra, *Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas*, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3 No.1, 2020, 98

⁶ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, Nor, 1, 2019

⁷ Musfiah, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Mevaati Tata Tertib Di Mts Ddi Kalupang Kab. Pinrang*, 1

yang efektif dan efisien, terutama dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa. Oleh karena itu, keberadaan tata tertib sangat penting dalam meningkatkan mutu kedisiplinan peserta didik.⁸

Mematuhi tata tertib akan terasa lebih mudah apabila dilakukan dengan kesadaran penuh terhadap pentingnya peran dan manfaat aturan tersebut. Sikap disiplin idealnya tumbuh dari dalam diri sendiri, bukan karena dorongan atau tekanan dari pihak lain. Namun, jika seseorang belum memahami nilai penting dari kedisiplinan, mereka cenderung merasa terbebani dan sulit melihat manfaat maupun keuntungan yang bisa diperoleh darinya.

Karena itu, diperlukan upaya dari pihak yang berwenang untuk membantu membangun sikap disiplin pada individu tersebut. Dengan demikian, kedisiplinan harus dijadikan sebagai kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁹

Berbagai jenis tata tertib antara lain Tata tertib umum yang berlaku untuk seluruh anggota lembaga pendidikan, Tata tertib umum untuk siswa, serta peraturan mengenai ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas. Hal ini mencakup kewajiban siswa untuk sudah berada di sekolah sebelum bel masuk berbunyi dan masuk kelas setelah jam istirahat berakhir.¹⁰

Sekolah sebagai institusi pendidikan menetapkan beragam aturan guna menjaga kedisiplinan siswa. Saat sikap disiplin sudah menjadi bagian

⁸ Moh. Mansyur Fawaid, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Civic Hukum 2, Nomor 1, :2017

⁹ Vidya Sari Aszahra, *Keefektifan Self Control Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Siswa Man 1 Kota Kediri*, 3

¹⁰ Oktovina Mabuka, *Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa Di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7,2. 2021

dari diri siswa, menjalankan perilaku disiplin tidak akan terasa memberatkan, melainkan akan membawa banyak manfaat bagi individu tersebut apabila diterapkan secara konsisten. Salah satu faktor yang menjaga keseimbangan dalam masyarakat adalah adanya rasa disiplin. Oleh karena itu, disiplin merupakan sifat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa fenomena unik di MTsN 2 Kota Kediri yang menunjukkan keunggulan madrasah tersebut.

Upaya meningkatkan kedisiplinana siswa melalui penerapan tata tertib di MTsN 2 Kota Kediri. Dengan adanya aturan yang tegas, kedisiplinan siswa juga meningkat. Misalnya, sebelumnya banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, tetapi setelah diberlakukan peraturan tata tertib, siswa menjadi lebih tepat waktu Di MTsN 2 Kota Kediri, peraturan ini diterapkan dengan tegas. Setiap siswa harus sudah tiba di sekolah sebelum jam 06.25, kemudian melaksanakan doa hingga jam 07.00 sebelum memulai pelajaran. Jika siswa terlambat hingga pukul 07.45, mereka dianggap terlambat dan mendapatkan poin pelanggaran. Setiap keterlambatan akan mendapatkan poin 2, dan siswa yang terlambat akan diminta untuk membaca surat serta tata tertib untuk memastikan mereka siap mengikuti kegiatan belajar. Wakil Kepala Kesiswaan dan guru piket juga bertugas untuk menyambut siswa. Bagi siswa yang terlambat, sekolah memberikan penanganan khusus sebelum mereka dapat mengikuti pelajaran.¹¹

Kebiasaan ini berkontribusi dalam menciptakan siswa yang berkualitas di sekolah, dan MTsN terus berupaya untuk meningkatkannya. Contohnya, selama proses pembelajaran, siswa yang mengenakan sandal tidak diizinkan dan akan segera ditegur serta diberikan sanksi. Begitu pula dengan gaya rambut yang tidak sesuai, siswa akan langsung mendapat teguran. Langkah awal adalah memanggil siswa dan memberikan peringatan,

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bu Lasmi Sebagai Koordinator Tata Tertib Mtsn 2 Kota Kediri, Pada Tanggal 18 Oktber 2024, Pukul 10.20 WIB.

serta jika pelanggaran berlanjut, siswa akan dibawa ke wali kelas untuk tindakan lebih lanjut.

Berikut adalah bentuk sanksi yang diterapkan untuk pelanggaran, seperti membawa ponsel. Pada pelanggaran pertama, siswa akan langsung ditegur oleh guru wali kelas dan diingatkan hingga tiga kali. Jika pelanggaran tetap berlanjut, orang tua akan dipanggil melalui surat resmi, dan apabila tidak ada perubahan, siswa berpotensi dikeluarkan dari sekolah. Setiap upacara tata tertib, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selalu mengingatkan mengenai aturan yang harus dipatuhi serta menanamkan kebiasaan positif seperti disiplin, datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan lain-lain. Di MTsN 2 Kota Kediri, waka kesiswaan secara rutin menjalin komunikasi dengan guru, staf, wali kelas, siswa, dan orang tua guna memastikan pelaksanaan peraturan sekolah berjalan dengan baik.¹²

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh, peneliti melihat bahwa MTsN 2 Kota Kediri menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, saat peneliti melakukan magang di MTsN 2 Kota Kediri, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan tata tertib yang diterapkan di sana, dengan judul penelitian.

“UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PENERAPAN TATA TERTIB DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI”.

¹² Hasil wawancara dengan Bu Lasmi sebagai koordinator tata tertib MTsN 2 Kota Kediri, pada tanggal 18 Oktober 2024, Pukul 10.20 WIB

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Upaya sekolah untuk menerapkan tata tertib dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana Dampak penerapan tata tertib dalam Peningkatkan kualitas kedisiplinan siswa MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu kegiatan perlu adanya tujuan sebagai salah satu acuan yang akan dicapai peneliti. Oleh kerennannya dalam penelitian ini sangat penting adanya sebuah tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Upaya sekolah untuk menerapkan tata tertib dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa MTsN 2 Kota Kediri?
2. Untuk Mendeskripsikan Dampak Penerapan Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Siswa MTsN 2 Kota Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti di masa depan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih lanjut. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, seperti lembaga pendidikan, guru, dan seluruh siswa di MTsN 2 Kota Kediri. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.¹³

¹³ Arju Badrotinnajah, *Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup*, 8

1. Manfaat teoritis

- a. Dalam Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan, khususnya terkait penerapan tata tertib untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan terkait dengan penerapan tata tertib Dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa.
- b. Bagi siswa untuk meningkatkan kualitas moral siswa dan menjadikan siswa yang disiplin.
- c. sebagai bahan informasi guru dalam upaya meningkatkan tata tertib sekolah terhadap sikap kualitas kedisiplinan siswa.
- d. Bagi Kepala Sekolah Memberi masukan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan sikap kualitas kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

E. Konsep istilah

1. Upaya

Upaya adalah tindakan atau usaha yang dilakukan untuk meraih tujuan tertentu. Biasanya, upaya muncul sebagai respons terhadap permasalahan atau tantangan yang dihadapi. Contohnya antara lain usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, menekan angka kemiskinan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan lain-lain. Upaya ini bisa dilakukan oleh individu, kelompok, lembaga, maupun pemerintah.¹⁴

¹⁴ Rini Setiawati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, 77

Upaya merupakan usaha dalam menyampaikan maksud, menggunakan akal, serta melakukan ikhtiar. Selain itu, upaya mencakup segala bentuk usaha yang dilakukan untuk mengoptimalkan berbagai hal agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan, fungsi, manfaat, dan maksud yang diinginkan.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diterbitkan oleh Depdikbud, upaya diartikan sebagai usaha atau aktivitas yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, upaya juga dipahami sebagai bentuk akal atau ikhtiar dalam rangka meraih maksud tertentu, menyelesaikan masalah, atau menemukan solusi. Secara umum, upaya dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan segenap tenaga dan pikirannya.¹⁶

2. Tata tertib

Menurut E Mulyasa, Tata tertib ialah suatu hal yang telah disepakati dan mengikat sekelompok orang atau lembaga dalam upaya mencapai sebuah tujuan dalam hidup bersama. Tata tertib juga dapat diartikan sebagai suatu tatanan yang mempunyai tujuan untuk menjadikan teratur secara struktur maupun sistematis dari suatu proses yang di jalani. Untuk dapat menegakkan kesadaran hukum pada diri siswa, diperlukan adanya tata tertib dan peraturan-peraturan bagi siswa, yang diharapkan dengan adanya tata tertib, maka siswa

¹⁵ Nur Indah Cahyani, Upaya Irmay Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan, *Jurnal Pendidikan Islam* 12, 2021, 8

¹⁶ Zainal Arifin, Upaya Guru Agama Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Harmawangsa Medan, *J*, 3

akan menaati peraturan yang berlaku sehingga akan terciptanya ketertiban.¹⁷

Oleh karena itu, menurut peneliti, partisipasi aktif dari semua pihak di lingkungan sekolah, termasuk manajemen, guru, siswa, dan orang tua, sangat penting dalam menerapkan tata tertib yang efektif. Dengan kerja sama yang erat dan upaya yang berkesinambungan, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan siswa-siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan kedisiplinan yang tinggi. Ini menjadi kunci utama dalam membentuk generasi masa depan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Upaya untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan dalam pendidikan yang berkualitas masih terus dilakukan oleh pemerintah hingga saat ini. Namun, peningkatan pendidikan yang berkualitas tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan peran aktif dari lembaga pendidikan dan masyarakat umum.¹⁸

Beberapa orang tua yang paham akan pentingnya investasi dalam pendidikan berusaha sekuat tenaga untuk mencari sekolah terbaik bagi anak-anak mereka. Penerapan tata tertib di lembaga pendidikan tersebut berperan dalam membentuk siswa yang berkualitas tinggi dan menjadikan sekolah tersebut sebagai lembaga yang bermutu.¹⁹

¹⁷ Oktovina Mabuka, *Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7,2, 2021,364

¹⁸ Akmaluddin, Boy Haqqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*, Journal of Education Science (JES), 5(2),2019

¹⁹ Siti Alifah, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education In Indonesia And Abroad: Advantages And Lacks*, Jurnal Penelitian, 5, 1,2021

Menurut peneliti, Kedisiplinan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tingkat kedisiplinan siswa berpengaruh besar terhadap kualitas mereka

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan bertujuan untuk menjelaskan perbedaan atau mendukung temuan dari penelitian sebelumnya. Tinjauan terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan lebih berfungsi sebagai bahan perbandingan untuk kesimpulan yang diambil oleh peneliti. Berdasarkan pencarian yang dilakukan penulis terhadap karya ilmiah, jurnal, dan skripsi, ditemukan beberapa penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elfi Yati Berutu, Rosma Elly, M.Pd, dan M. Nasir Yusuf dengan judul "*Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar*" membahas tentang peran tata tertib sebagai aturan yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana tata tertib diterapkan untuk membentuk kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap 28 siswa yang dipilih secara acak dan wawancara dengan enam guru. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar, dan data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta persentase.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah ini sudah menerapkan tata

tertib yang harus dipatuhi siswa, namun hanya sebagian siswa yang mematuhi dengan baik, sementara sebagian lainnya masih kurang taat terhadap tata tertib. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi tata tertib di Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar memperoleh 66% yang termasuk dalam kategori cukup, sementara kedisiplinan siswa mencapai 37% yang termasuk dalam kategori kurang.²⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Yansah dengan judul skripsi *"Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Reward Punishment sebagai Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Kota Bengkulu"* menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah serta sistem reward dan punishment berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa dengan aturan yang mengikat. Kedisiplinan terbentuk melalui kebiasaan mematuhi tata tertib yang ada. Implementasi tata tertib di SDN 104 Kota Bengkulu dilakukan dengan cara membiasakan dan mensosialisasikan peraturan kepada siswa. Upaya membangun budaya disiplin di sekolah ini melalui kegiatan seperti sapa pagi, operasi semut, dan piket halaman. Pemberian reward yang menarik dapat memotivasi siswa untuk patuh terhadap tata tertib, sementara punishment yang tegas dapat memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar aturan tersebut.²¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anyyul Fariqoini dengan judul *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa* mengkaji

²⁰ Elfi Yati Berutu, Rosma Elly, M.Pd, M. Nasir Yusuf, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasa Fkip Unsyiah, 3,2, 2017, 76

²¹ Febri Yansah, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dan Reward Punishment Pembentuk Kedisiplinan Siswa Di Sdn 104 Kota Bengkulu*, 101

tingkat kedisiplinan siswa di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian, terutama terkait dengan kepatuhan terhadap aturan dan pelaksanaan tata tertib. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian sanksi bagi pelanggar aturan dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan tata tertib sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tata tertib sekolah di MTs Miftahul Ulum Bago Pasirian berjalan dengan cukup baik, meskipun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, seperti pengaruh keluarga dan perbedaan karakter siswa.²²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yulita Puji lestari dan Dini Yulyani dengan judul *Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah* bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib di SMP Islam Parung, serta untuk memahami bagaimana penerapan tata tertib dapat menciptakan sikap disiplin siswa yang baik di sekolah tersebut. Penelitian ini juga berfokus pada upaya yang

²² Anyyul Fariqoini, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam ,7 ,2 , 2024

dilakukan untuk menangani pelanggaran tata tertib di SMP Islam Parung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelanggaran tata tertib di SMP Islam Parung disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor kemauan pribadi siswa tanpa adanya dorongan dari pihak lain, faktor keluarga seperti kurangnya perhatian dari orang tua atau latar belakang keluarga yang bermasalah, serta faktor lingkungan sekolah, terutama pengaruh teman. Penerapan peraturan sekolah yang baik dapat membentuk sikap disiplin siswa di SMP Islam Parung. Upaya untuk mengatasi pelanggaran peraturan terdiri dari dua bagian pencegahan dan penindakan. Pencegahan sangat penting untuk menghindari terjadinya pelanggaran, sementara penindakan juga diperlukan, karena pemberian sanksi tegas terhadap pelanggar bertujuan untuk memberikan efek jera dan mencegah terulangnya pelanggaran.²³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mansyur Fawaid dengan judul *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa* bertujuan untuk mengidentifikasi strategi, pelaksanaan, dan tantangan dalam penerapan tata tertib di SMA Islam Al-Maarif Singosari guna mendukung pembentukan karakter kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan kedisiplinan dalam hal waktu, potongan

²³ Yulita Pujilestari a, Dini Yulyani b, *Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan , 9,2, 2022

rambut, dan cara berpakaian. Implementasi tata tertib di sekolah dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta peraturan disiplin yang mengatur potongan rambut dan ketepatan waktu.²⁴

Tabel 1.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian, Tahun Terbit Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Elfi Yati Berutu, Rosma Elly, M.Pd, dan M. Nasir Yusuf, (2017)	Kedua judul penelitian ini membahas tentang implementasi tata tertib yang diterapkan di sekolah. Tata tertib ini berfungsi untuk menciptakan dan menjaga ketertiban serta	1. Bertujuan untuk mengungkap bagaimana tata tertib diterapkan untuk membentuk kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar. 2. Penelitian terdahulu dilakukan Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar sedangkan penelitian ini di lakukan di MTsN 2 kota kediri.

²⁴ Moh. Mansyur Fawaid, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Civic Hukum Volume 2, Nomor 1 : 2017 01

		kedisiplinan siswa. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	3. Penelitian terdahulu menunakan teknik dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta persentase. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.
2.	Febri Yansah	Kedua penelitian ini meneliti implementasi tata tertib sekolah, yang merupakan aturan atau regulasi yang diterapkan di sekolah untuk menjaga disiplin dan ketertiban di lingkungan pendidikan.	1. Penelitian terdahulu penerapan tata tertib sekolah serta sistem reward dan punishment berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa dengan aturan yang mengikat, sedangkan penelitian saat ini upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan tata tertib di MTsN 2 Kota Kediri. 2. Jenis penelitian terdahulu

		Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan penelitian yaitu kualitatif. 3. Subjek dari penelitian terdahulu adalah siswa siswi SD, Sedangkan penelitian saat ini siswa siswa MTsN 2 Kota Kediri.
3.	Anyyul Fariqoini (2024)	Penelitian ini sama-sama membahas implementasi tata tertib sekolah. Keduanya mengkaji bagaimana penerapan aturan atau peraturan di sekolah berperan dalam membentuk atau	1. Penelitian terdahulu untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan tata tertib sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian saat ini adalah upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan tata tertib di MTsN 2 Kota Kediri.

		meningkatkan kedisiplinan siswa.	2. Penelitian terdahulu menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. 3. Penelitian terdahulu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data. Kurang lebih sama dengan penelitian saat ini.
4.	Yulita Puji lestari dan Dini Yulyani, (2022)	persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus tata tertib sekolah.	1. Penelitian terdahulu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib di SMP Islam Parung, Sedangkan penelitian saat

		Kedua judul penelitian ini memiliki fokus utama pada implementasi tata tertib sekolah. Keduanya meneliti bagaimana penerapan aturan-aturan di sekolah berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedua peneitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Keduanya sama-sama menggunakan	ini membahas mengenai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan tata tertib di MTsN 2 Kota Kediri. 2. Kedua peneitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 3. Subjek penelitian terdahulu di SMP. Sedangkan penelitian saat ini di MTsN 2 Kota Kediri.
--	--	---	---

		pendekatan kualitatif	
5.	Moh. Mansyur Fawaid. (2017)	Pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam fokus pada peningkatan kedisiplinan siswa melalui implementasi tata tertib sekolah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	1. Penelitian terdahulu mengidentifikasi strategi, pelaksanaan, dan tantangan dalam penerapan tata tertib. Sedangkan penelitian saat ini upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan tata tertib di MTsN 2 Kota Kediri. 2. Subjek penelitian terdahulu i SMA Islam Al-Maarif Singosari. Sedangkan di penelitian saat ini di MTsN 2 Kota Kediri. 3. Penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian terdahulu juga

			menggunakan metode kualitatif.
--	--	--	--------------------------------